



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

I.1.1 LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

Laju perkembangan olahraga di dunia berkembang sangat cepat, sehingga melahirkan cabang-cabang olahraga baru. Jika dilihat dari skala internasional semakin banyak kompetisi dan kejuaraan berbagai macam cabang olahraga yang dipertandingkan. Dengan perkembangan dunia olahraga yang begitu pesat, tentunya mendorong dari pihak Pemerintah dan masyarakat pada umumnya untuk terlibat serta dalam memajukan dunia olahraga saat ini.

Salah satu cabang olahraga sangat berprospek dalam berprestasi di skala internasional adalah olahraga badminton. Sudah sangat sering cabang olahraga ini menjuarai kejuaraan-kejuaraan dan membawa harum nama Indonesia di skala Internasional. Oleh karena itu, tidak heran cabang olahraga ini mendapat tempat tersendiri dihati rakyat Indonesia dengan menempati cabang olahraga yang paling banyak diminati dan terfavorit kedua setelah cabang olahraga sepak bola.

Bulutangkis/badminton adalah olahraga yang paling sukses di Indonesia. Indonesia telah memenangkan medali emas pada cabang olahraga Badminton di setiap Olimpiade sejak Badminton dimasukan pada Olimpiade pada tahun 1992. Pada tahun 1992, medali emas dimenangkan oleh Alan Budikusuma pada tunggal putra, dan Susi Susanti pada tunggal putri. Pada tahun 1996 Ricky Subagja dan Rexy Mainaky memenangkan medali emas pada ganda putra. Pada 2000 Candra Wijaya dan Tony Gunawan memenangkan medali emas pada ganda putra. Sedangkan pada tahun 2004 Taufik Hidayat memenangkan medali emas pada tunggal putra.

Atlit badminton Indonesia telah bermain pada Indonesia Terbuka, Kejuaraan Badminton Inggris Terbuka dan kejuaraan internasional lainnya, termasuk Olimpiade musim panas sejak bulutangkis dimainkan lagi



pada Olimpiade 1992. Rudy Hartono adalah bintang badminton yang paling terkenal, yang telah memenangkan Piala Thomas sebanyak enam kali. Dari semua kejuaraan, Indonesia sangat sukses memenangkan Piala Thomas (Kejuaraan badminton Pria), memenangkan sebanyak 13 piala dari 24. Sebagai tambahan, Indonesia telah memenangkan Piala Uber (Kejuaraan badminton Wanita) sebanyak 3 kali.

Pada kejuaraan dunia tidak resmi All England, Indonesia juga mencatatkan salah seorang pemainnya sebagai pemegang rekor, Rudy Hartono merebut gelar delapan kali, dengan tujuh kali berturut-turut pada tahun 1968 sampai 1976. Ia gagal mencetak delapan kali berturut-turut tahun 1975 karena di final kalah dari SvenPri dari Denmark.

Dalam sebuah survey yang diadakan Litbang Media Group yang mengambil sampel di enam kota besar (Jakarta, Medan, Bandung, Yogyakarta, Makasar dan Surabaya) ternyata tertuju pada nama Taufik Hidayat sebagai pemain terhebat Indonesia. Ia menyisihkan para legenda-legenda besar Badminton Indonesia lainnya. Pemain yang disebut-sebut sebagai pemain yang memiliki teknik bermain terbaik di dunia ini dipilih oleh 55 % responden. Berikut hasil survey yang dikutip dari program metro 10 mengenai 10 pemain terhebat :

1. Taufik Hidayat : dipilih 264 responden
2. Susi Susanti : 214 responden
3. Rudy Hartono : 156 responden
4. Alan Budi Kusuma : 78 responden
5. Liem Swie King : 70 responden
6. Icuk Sugianto : 40 responden
7. Ricky Subagya : 25 responden
8. Christian Hadinata : 14 responden
9. Sony Dwi Kuncoro : 14 responden
10. Ivana Lie : 11 responden

Sumber : (http://www.badmintonindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=2963&Itemid=52)



Dari survey tersebut tidak terlihat nama-nama pembuat sejarah seperti Tan Joe Hoek (Pemain pertama Juara All England), Ferry Sonnevile bahkan Tjun Tjun / Johan Wahyudi tidak termasuk didalamnya. Seharusnya survey yang berhubungan dengan prestasi pemain badminton sebaiknya memilih responden pada kalangan badminton sendiri sehingga jajak pendapatnya lebih akurat. Tetapi hasil survey seperti ini bisa menjadi masukan buat banyak pihak akan minimnya publikasi pemain-pemain hebat negeri ini. Padahal dalam survey episode lainnya mengenai 10 peristiwa yang paling membanggakan bagi masyarakat Indonesia, ternyata yang menempati urutan pertama adalah kemenangan badminton Indonesia di Olimpiade. Peristiwa tersebut mengalahkan peristiwa Proklamasi Kemerdekaan (urutan kedua), reformasi 1998 (urutan delapan) bahkan sumpah pemuda (urutan sepuluh). Masyarakat melalui sampel yang dipilih ternyata memberikan apresiasi yang tinggi terhadap bulutangkis Indonesia. Sayangnya secara umum masyarakat kita kurang mengenal atlet-atlet hebat badminton masa lalu.

Indonesia sangat disegani oleh lawan di dunia Internasional dalam cabang olahraga badminton. Tetapi dalam beberapa tahun terakhir, cabang olahraga badminton kurang mengeluarkan gaungnya sebagai raja di dunia. Seringkali predikat juara lepas ke tangan negara lain, dengan bertambahnya Negara-negara baru yang disegani seperti Republik Rakyat Cina, Korea Selatan dan beberapa Negara dari Eropa.

Dibawah ini merupakan peringkat dunia terbaru yang dirilis oleh BWF, tercatat beberapa atlet Indonesia yang menempati peringkat 100 besar di Dunia.

Peringkat Atlet Indonesia per 19 Agustus 2010 :

Tunggal Putra :

5. Taufik Hidayat
6. Simon Santoso
7. Sony Dwi Kuncoro
25. Dionysius Hayom Rumbaka
37. Andre Kurniawan Tedjono



48. Alamsyah Yunus

Tunggal Putri :

21. Adrianti Firdasari

32. Maria Febe Kusumastuti

36. Fransiska Ratnasari

40. Maria Kristin Yulianti

70. Lindaweni Fanetri

94. Aprilia Yuswandari

Ganda Putra:

2. Markis Kido/Hendra Setiawan

8. Alvent Yulianto CHandra/Hendra Aprida Gunawan

19. Rian Sukmawan/Yonathan Suryatama Dasuki

28. Ahsan Mohammad/Bona Septano

63. Luluk Hadiyanto/Joko Riyadi

83. Berry Angriawan/Muhammad Ulinnuha

94. Luluk Hadiyanto/Candra Wijaya

95. Fernando Kurniawan/Wifqi Windarto

Ganda Putri :

16. Greysia Polii/Meiliana Jauhari

32. Greysia Polii/Nitya Krishinda Maheswari

39. Anneke Feinya Agustin/ Anisa Wahyuni

40. Shendy Puspa Irawati/Meiliana Jauhari

49. Dewi Komala/Keshya Nurvita Hanadia

55. Della Destiara Haris/Suci Rizky Andini

58. Vita Marissa/Saralee Thoungtongkam

60. Shendy Puspa Irawati/Nitya Krihsinda Maheswari

75. Nadya Melati/Devi Tika Permatasari

87. Jenna Gozali/Aprilsasi Putri Lejarsar Variella



Ganda Campuran :

1. Nova Widianto/Liliyana Natsir
4. Hendra Aprida Gunawan/Vita Marissa
14. Fran Kurniawan/Pia Zebadiah Bernadet
37. Muhammad Rijal/Debby Susanto
38. Flandy Limpele/Wen Hsing chen
44. Devin Lahardi Fitriawan/Lita Nurlita
63. Devin Lahardi Fitriawan/Lilyana Natsir
66. Okvana Viki Indra/Gustiani Sari Megawati
76. Tontowi Ahmad/Lilyana Natsir
84. Tontowi Ahmad/Greysia Polii
85. Markis Kido/Lita Nurlita

Keterangan :

- (-) : Turun peringkat
- (+) : Naik peringkat
- (*) : Pemain yang baru masuk 100 besar

Kini badminton telah menjadi olahraga dunia. Mutu tingkat permainanpun semakin tinggi. Indonesia tidak bisa hanya bersantai dan bangga dengan prestasi yang dulu pernah diraih, melainkan sekarang cabang olahraga badminton ini harus mendapat dukungan dari berbagai pihak agar dapat kembali menjadi raja seperti yang pernah diraih. Asia memang tetap mendominasi, tetapi Eropa, melalui Denmark terutama mulai memiliki pola permainan yang tidak jauh berbeda dengan Asia.

Hal-hal yang terkait dengan buruknya prestasi Badminton di Indonesia adalah regenerasi atlet, kejuaraan tingkat umur yang masih jarang diselenggarakan hal ini membuat minim pengalaman para atlet muda, dan masalah standar yang terjadi di setiap daerah yaitu pengadaan fasilitas yang terkait dengan cabang olahraga ini.

Provinsi DIY, untuk saat ini menunjukkan antusias yang baik terhadap olahraga badminton, ditandai dengan banyaknya kejuaraan dan klub-klub badminton di Yogyakarta. Diharapkan dengan respon masyarakat yang baik



terhadap olahraga badminton ini akan muncul fasilitas yang dapat mendukung untuk majunya dunia badminton di Yogyakarta khususnya.

Jika nantinya Yogyakarta memiliki fasilitas yang dapat menampung kejuaran-kejuaran event daerah dan nasional sebagai tempat latihan baru bagi para atlet, diharapkan suatu saat nanti dengan banyaknya atlet yang datang dalam event-event ini ke Yogyakarta, secara tidak langsung akan menambah pengalaman-pengalaman baru atlet-atlet di Yogyakarta khususnya.

I.1.2 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Provinsi Yogyakarta sangat mendukung perkembangan dunia Badminton, khususnya di Yogyakarta dengan mengeluarkan surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 264/Kpts/1993 Tentang Pengiriman Duta Bulutangkis Tingkat Sekolah Dasar Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan minimbang bahwa dalam rangka meningkatkan hubungan antara Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Kyoto Jepang dan sesuai dengan surat Walikota Nagaokakyo city kyto Prefecture, tanggal 20 November 1992, maka diperlukan wujud dalam kegiatan nyata, antara lain dengan pengiriman duta bulutangkis tingkat sekolah dasar.

Walaupun surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut sudah berlalu dalam jangka waktu yang lama, tetapi perlu diambil nilai positifnya yaitu wujud nyata pemerintah dalam meningkatkan prestasi cabang Badminton ini ke depan, dan diharapkan ini sebagai embrio munculnya kerja sama selanjutnya.

Jika dilihat dari data perolehan medali cabang olahraga Badminton, Daerah Istimewa Yogyakarta masih kurang dapat berbicara banyak pada event skala nasional. Terbukti pada Kejuaran Pekan Olahraga Nasional XVII, di Kalimantan Timur. Faktor pengalaman dan latihan tanding dalam berbagai event dan ketersediaan fasilitas yang mendukung masih dirasa kurang, menjadi faktor utama penyebab kegagalan cabang olahraga Badminton DIY.

Tabel 2.1 Perolehan Medali Cabang Olahraga Badminton Pada PON XVII



Rangking	Provinsi	Emas	Perak	Perunggu	Total
1	 DKI Jakarta	3	3	2	8
2	 Jawa Tengah	1	2	4	7
3	 Jawa Barat	1	1	3	5
4	 Jawa Timur	1	0	3	4
5	 Sulawesi Utara	1	0	0	1
6	 Maluku Utara	0	1	0	1
7	 Kalimantan Timur	0	0	1	1
8	 Sumatra Utara	0	0	1	1

Sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Bulu_tangkis_pada_PON_XVII

Hal ini dapat menjadi bahan acuan kepada Pengda PBSI DIY, untuk mengukur batas kemampuan atlet DIY, agar dapat berprestasi pada cabang olahraga ini nantinya pada PON selanjutnya.

Di Yogyakarta ada beberapa tempat atau bangunan yang dapat menampung kegiatan olahraga badminton, antara lain :

- Auditorium UPN (*Universitas Pembangunan Nasional*) , terletak di ring road utara. Gedung ini biasa digunakan untuk mewadahi konser musik, seminar, dan berbagai kegiatan dari berbagai cabang olahraga, yang satunya badminton.
- Gelanggang UGM, terletak didekat pintu masuk UGM (*Universitas Gajah Mada*).
- Hall Universitas Negeri Yogyakarta, gedung ini biasa mewadahi berbagai cabang olahraga indoor.

Dari data bangunan-bangunan diatas lebih digunakan untuk berbagai macam kegiatan multi fungsi, dan belum ada bangunan di Yogyakarta yang dirancang khusus untuk mewadahi kegiatan cabang olahraga badminton



dengan yang sesuai standar, dan dari sisi pengadaan fasilitas untuk cabang olahraga Badminton di DIY masih kurang, namun jika dilihat dari antusias dan minat masyarakat Yogyakarta yang cukup banyak, ditandai dengan banyaknya klub-klub independent yang berdiri di Yogyakarta, tanpa pembinaan lebih lanjut dari Pengda PBSI.

Peminat Badminton di Yogyakarta sendiri sudah mulai banyak, hal ini ditandai dengan bermunculnya klub atau perkumpulan yang menaungi perkembangan olahraga ini. Klub Badminton Terbaik Yogyakarta, diantaranya :

1. PB Pancing,
2. PB Rajawali,
3. PB Elang,
4. PB Kresnajaya,
5. PB Jogjaraya, dll.

Karena banyaknya klub-klub badminton ini menarik pemerintah dan pihak swasta untuk memperbanyak lagi kejuaraan-kejuaraan yang diadakan di Yogyakarta, hal ini sebagai upaya mencari bibit-bibit baru pemain, agar terdapat regenerasi berjenjang sesuai kelompok umur. Diantara kejuaraan-kejuaraan badminton yang diadakan di Yogyakarta, diantaranya :

1. Kejuaraan Bulutangkis Bupati Sleman Cup XVIII beregu antar instansi pemerintah dan Kejurcab Antar Club dibuka Sekda Sleman Ir. Sutrisno, MES. Senin, 4 Agustus 2008 di GOR Pangukan.
2. Pegadaian Cup 2008 (22 - 26 April 2008).
3. PBSI Cup Yogyakarta (29 Juni - 2 Juli 2008), bertempat di GOR Kridosono Yogyakarta.
4. SPECS Trikus Harjanto Badminton cup 2010, Acara yang berlangsung dari tanggal 22 sampai 27 maret 2010 diikuti oleh 600 atlet muda yang datang tidak hanya dari Yogyakarta tapi dari luar kota Yogyakarta juga.
5. MILO School Competition ini di GOR Kridosono, 5 hingga 10 April 2010 diikuti oleh Siswa SD-SMP DIY yang diadakan oleh Milo dengan mencakup kejuaraan tingkat nasional.



Data di atas hanya sebagian kecil kejuaraan yang berlangsung di Yogyakarta. Salah satu kegiatan rutin yang diadakan oleh PBSI cabang Yogyakarta dalam guna mencari bibit-bibit yang berbakat dan mencari juara-juara baru dengan prestasi yang tinggi maka pengurus cabang (Pencab) PBSI kota Yogyakarta menggelar event kejuaraan bulutangkis tingkat nasional yang bertajuk Bulutangkis Jogja Open 2008, 2009, dan 2010 yang diselenggarakan di GOR Kridosono Yogyakarta yang memperebutkan trofi Walikota dan Wakil Walikota Yogyakarta. Dengan digelarnya event-event seperti ini diharapkan muncul bibit-bibit baru atlet yang berbakat, semoga menjadi awal kesuksesan para atlet-atlet bulutangkis kita yang berlaga di Thomas & Uber Cup, Sea Games, dan Olympiade.

Ketekunan dan ketrampilan menjadi syarat mutlak bagi yang ingin tampil sebagai juara di ajang ini. Khususnya untuk peserta dari kota Yogyakarta akan lebih diuntungkan karena event ini digelar di kotanya sendiri dan memegang status sebagai tuan rumah yang notabene akan menjadi tim unggulan untuk meraih trofi dan tentunya trofi Walikota dan Wakil Walikota Yogyakarta. Yogyakarta mempunyai daerah yang sangat strategis, karena berada di tengah-tengah Negara Kepulauan Republik Indonesia, ini memungkinkan jarak ideal yang ditempuh para atlet baik dari daerah Barat dan Timur menjadi berimbang. Hal ini sangat baik untuk dibangun tempat yang mendukung sarana dan prasarana olahraga badminton, diantaranya dapat menampung event-event skala nasional.

Dalam skripsi ini, akan merencanakan sebuah bangunan yang dapat mewadahi kegiatan olahraga badminton di Yogyakarta. Bangunan ini akan memunculkan karakter dari gerakan pemain badminton pada pengolahan tata ruang luar dan ruang dalam agar muncul kesan kuat, pada bangunan ketika seseorang melihat dan mengapresiasi bangunan ini, berfungsi untuk mewadahi kegiatan badminton. Kesan tersebut dapat dimunculkan pemilihan arsitektur *high-tech* dipilih sebagai gaya arsitektur pada bangunan ini, dengan alasan arsitektur *high-tech* mempunyai karakteristik meletakkan fleksibilitas ruang berupa ruang dalam dan ruang luar sebagai prioritas serta dengan



penggunaan material baja, karena baja merupakan material yang kuat dan kokoh serta mudah dibentuk dan kesan arsitektur akan semakin kuat. Hal ini bisa membantu untuk memunculkan bentuk dari gerakan badminton pada ruang dalam dan ruang luar bangunan.

I.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

- Bagaimana wujud bangunan Arena Badminton di Yogyakarta dengan pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar untuk memunculkan karakter olahraga badminton melalui pendekatan transformasi gerakan pemain badminton yang dipadukan dengan analogi elemen bentuk *shuttlecock* bernuasa Arsitektur high-tech.

I.3 TUJUAN

- Mewujudkan rancangan bangunan yang dapat menampung dan mewadahi cabang olahraga Badminton, yang dapat digunakan oleh masyarakat Yogyakarta khususnya.

I.4 SASARAN

- Tampilan masa bangunan dengan pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan wujud high-tech melalui pendekatan transformasi gerakan pemain badminton yang diapadukan dengan analogi elemen *shuttlecock*.
- Penggunaan material yang dapat mewujudkan kesan kelenturan dan kekauan gerakan pemain badminton dan elemen struktur yang mencerminkan kekuatan seperti pada *shuttlecock*.

I.5 LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup Pembahasan yang akan dikaji adalah :

- Penggunaan material pada tampilan bangunan pada eksterior dan interior.



- Pengolahan tampilan massa bangunan dan tata ruang dalam yang memiliki mewujudkan kesan kelenturan dan kelenturan gerakan pemain badminton dan elemen struktur yang mencerminkan kekuatan seperti pada shuttlecock.

I.6 METODE PEMBAHASAN

Metode Pembahasan yang digunakan untuk menjawab rumusan permasalahan, yaitu :

- Metode Studi Literatur.
- Studi lebih lanjut terhadap data pustaka dan dari sumber lainnya (dari internet, buku referensi, dll).
- Metode pendekatan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang permasalahan yang akan dijadikan sebagai bahan analisis. Hasil analisis selanjutnya akan disusun dalam kerangka yang berupa diskripsi konsep perancangan sebagai pemecahan permasalahan.

I.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi dan metode studi yang meliputi materi dan pendekatan, dan sistematika pembahasan untuk memahami judul proyek yang diusulkan.

BAB II : TINJAUAN UMUM BADMINTON

Berisi mengenai tinjauan umum dari pengertian Badminton arena. Menjelaskan tentang sejarah awal mulanya dan sejarah perkembangan olahraga badminton pada skala



internasional dan skala domestik di dalam negeri. Peraturan terbaru mengenai badminton, berdasarkan literature.

BAB III : DISKRIPSI DAN IDENTIFIKASI PROYEK

Bab ini menjelaskan tentang programatik ruang pada Arena Badminton di Yogyakarta, luasan dan lokasi site terpilih, dan kebutuhan ruang yang diperlukan.

BAB IV : ANALISIS PERMASALAHAN

Meliputi analisis tentang analisis perencanaan dan perancangan, berupa analisi pelaku, kegiatan, ruang, permasalahan desain, serta site atau lokasi.

BAB V : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi kosep perencanaan dan perancangan dalam Arena Badminton di Yogyakarta ini sebagai hasil dari analisis.